

Manajemen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara

Musdalipa

STISIP Veteran Palopo

musdalipa@stisipveteran.ac.id

Abstract

This research discusses the management of the field work practice supervisor in improving the discipline in working of students at SMK Negeri 2 Luwu Utara. This study aimed at: 1) finding out how is the discipline in working of students at SMK Negeri 2 Luwu Utara who follow Field Work Practices (FWP); 2) To find out the management of Field Work Practice Supervisors in improving of discipline in working of SMK Negeri 2 Luwu Utara students who follow Field Work Practices (PKL); 3) To find out the obstacles faced by the Field Work Practices Supervisor (FWP) in improving the discipline in working of students at SMK Negeri 2 Luwu Utara who take part in Field Work Practices (FWP); and 4) To find out solutions to improve the discipline in working of SMK Negeri 2 Luwu Utara students who follow Field Work Practices (FWP). The type of research was qualitative research with a descriptive approach. The subject of this research was the supervisor of the Field Work Practices (FWP) of SMK Negeri 2 Luwu Utara. Students with total number was 8. Data were obtained by observing, interviewing and documenting. The results showed that: 1) The Discipline of SMK Negeri 2 Luwu Utara students implementing Field Work Practices (FWP) was in good condition. This was supported by the evident that the less of breaking the rules students during the Field Work Practices (FWP). But in this case, the discipline enforcement of North Luwu State Vocational School 2 students who carry out Field Work Practices (FWP) must still be increased and it is needed to be given more intensive attention to the students in the implementation of the discipline; 2) Management of Field Work Practices (FWP) in improving the discipline in working of students at SMK Negeri 2 Luwu Utara who took part in Field Work Practices (FWP) was carried out through three stages, namely: a) planning consisting of activities for the formulation of student disciplinary regulations during the Field Work Practices (FWP) and the stipulation of student discipline rules during Field Work Practices (FWP), b) implementation consisting of activities providing direction regarding discipline in improving student discipline, providing motivation to students in relation to discipline in improving student discipline and provide a decision to impose sanctions for student disciplinary violations and c) supervision which consists of direct and indirect supervision; 3) Obstacles faced by the Field Work Practice Supervisor in improving the discipline in working of students of SMK Negeri 2 Luwu Utara who take part in the Field Working Practices (FWP) include internal factors originating from students, namely the nature and character of students and external factors, namely those that come from outside of the student, such as the environment; and 4) Solutions to improve the work discipline of students of SMK Negeri 2 Luwu Utara who take part in Field Work Practices (FWP) by providing examples, motivating them in implementing discipline and providing sanctions for violations committed.

Keywords: *Management of PKL, Increasing Work Discipline*

<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>

Introduction

Di era globalisasi pendidikan merupakan unsur utama yang dapat membangun dan mengembangkan kreatifitas setiap insan untuk bersaing di masa kini. Oleh karena itu, untuk membentuk insan yang kreatif, tentunya dengan berbagai macam metode pembelajaran, pengelolaan belajar baik secara teori maupun praktik maka seorang pendidik atau guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. *Fatah Yasin* yang mengutip perkataan *John Dewey* menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang berguna dalam membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar dapat hidup dengan disiplin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maragustam yang mengemukakan bahwa dalam pendidikan itu manusia merupakan subyek yang menentukan corak dan arah pendidikan manusia itu sendiri, khususnya mereka yang dewasa bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan serta secara moral berkewajiban atas perkembangan pribadi peserta didik. Sedangkan sebagai objek, manusia menjadi fokus perhatian terhadap teori dan praktik pendidikan. Jadi, konsep pendidikan harus mengacu pada pemahaman siapa manusia itu.

Peserta didik atau siswa merupakan aset terpenting bagi setiap negara di dunia dalam mencapai masa depan, karena itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka disinilah pendidikan berperan penting dalam mencapai itu semua.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Selanjutnya, undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan SMK adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Dalam hal ini, SMK yang mengajarkan tentang dunia kerja yang mengharuskan siswanya untuk mengikuti kegiatan praktik kerja lapangan untuk memfasilitasi peserta didik mengenai masalah pribadi, sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Pelaksanaan praktik kerja lapangan ini bertujuan agar seorang siswa dapat mengembangkan keterampilan dan memahami etika dalam bekerja dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh kesempatan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan saat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan harapan para siswa dapat bersaing di dunia kerja nyata setelah lulus nantinya.

Salah satu hal yang penting dari pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah sikap disiplin yang dimiliki oleh peserta praktik kerja lapangan tersebut. Dalam hal ini, peserta didik yang berlaku

kurang baik pada saat melaksanakan praktik kerja lapangan, ternyata berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar disiplin dan gurulah yang harus memulainya dalam hal ini adalah guru pembimbing praktik kerja lapangan yang bertugas mengawasi dan memberikan arahan kepada siswa yang sedang melakukan praktik kerja lapangan.

Sikap disiplin sendiri dapat diartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Seorang guru harus memiliki pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa. Hal ini penting, karena masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai, bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Kondisi tersebut menuntut guru untuk bersikap disiplin, arif dan berwibawa dalam segala tindakan dan perilakunya, serta senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitasnya.

SMK Negeri 2 Luwu Utara merupakan salah satu sekolah yang mengharuskan siswanya untuk melakukan praktik kerja lapangan sebagai salah satu syarat kelulusan bagi para siswa. Untuk itu, SMK Negeri 2 Luwu Utara harus menjalin hubungan yang baik dengan berbagai perusahaan atau instansi guna menunjang pelaksanaan praktik kerja lapangan bagi para siswanya. Dalam hal ini, SMK Negeri 2 Luwu Utara menjalin kerjasama dengan dengan pihak perusahaan atau instansi yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat praktik kerja lapangan bagi siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pihak manajemen perusahaan atau instansi pada pelaksanaan praktik kerja lapangan adalah kurangnya kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta praktik kerja lapangan. Hal tersebut terlihat dari peserta didik yang terlambat dan masih ada peserta didik yang tidak patuh terhadap aturan dan perintah yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah sikap menaat peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Dalam hal ini, kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan atau instansi dalam mencapai tujuannya. Disiplin kerja yang tidak berjalan dengan baik akan berdampak pada kemajuan organisasi atau perusahaan. Tanpa disiplin yang baik pada karyawan, sulit bagi perusahaan untuk mencapai hasil yang optimal.

Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan. Dalam hal ini, kedisiplinan digunakan oleh pihak manajemen dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk memotivasi karyawan agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Di samping itu, disiplin bermanfaat mendidik karyawan untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar pada awal proses belajar perlu ada upaya kontrol eksternal, hal ini dapat dilakukan dengan cara melatih, membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral dan perlu adanya kontrol dari luar (eksternal). Tujuan dari disiplin tersebut bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam kemampuannya untuk ia kelola. Sebaliknya, kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya maka ia akan merasa terancam dan frustrasi

serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan seseorang.

Masalah rendahnya tingkat kedisiplinan tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan peserta didik tentang peraturan, prosedur dan kebijakan yang ada pada perusahaan. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut pihak perusahaan sebaiknya memberikan program orientasi kepada peserta praktik kerja lapangan, karena mereka tidak dapat diharapkan bekerja dengan baik dan patuh, apabila peraturan/prosedur atau kebijakan yang ada tidak diketahui, tidak jelas, atau tidak dijalankan sebagai mestinya. Selain memberikan orientasi kepada peserta praktik kerja lapangan, pihak perusahaan juga harus memberikan penjelasan secara rinci tentang peraturan yang sering dilanggar, berikut rasional dan konsekwensinya.

Kegiatan mendisiplinkan peserta didik juga harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Kita tidak dapat berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, kurang arif dan kurang berwibawa. Oleh karena itu, sekaranglah saatnya kita membina disiplin peserta didik dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Dalam hal ini disiplin harus ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah kedisiplinan dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya sikap disiplin yang kuat tertanam dalam diri peserta didik akan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Untuk mengetahui disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL), 2) Untuk mengetahui manajemen pembimbing Praktik Kerja Lapangan dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL), 3) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL), 4) Untuk mengetahui solusi dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djarm'an Satori mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Data yang di kumpulkan dianalisis melalui reduksi data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui empat tahap yaitu; pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*conclusion drawing*).

Results and Discussion

1. *Keadaan Disiplin Kerja Siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang Mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL)*

Kedisiplinan siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa tanpa ada pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman dan lingkungan secara keseluruhan sehingga dapat tatanan kehidupan secara pribadi dan kelompok. Sehingga dapat diketahui bahwa disiplin selalu dikaitkan dengan peraturan yang berlaku di lingkungan dan seseorang dapat dikatakan disiplin apabila telah sepenuhnya patuh terhadap peraturan dan pembentukan disiplin berorientasi pada pembentukan tingkah laku yang sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku. Hal itu dapat dibuktikan bahwa di SMK Negeri 2 Luwu Utara terkait dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sudah ditetapkan peraturan-peraturan yang dapat membentuk kedisiplinan siswa itu sendiri salah satunya dengan diadakan poin pelanggaran pada setiap tata tertib yang berlaku, adanya pengontrolan dari guru pembimbing serta adanya peringatan, pengarahan, bimbingan dan pembinaan terhadap kesadaran siswa akan pelaksanaan kedisiplinan tersebut.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh beberapa orang guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 2 Luwu Utara di atas, diketahui bahwa keadaan disiplin siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam kondisi yang baik. Hal tersebut terlihat dari kurangnya pelanggaran tata tertib yang terjadi selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung. Namun dalam hal ini, penegakan disiplin siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) masih harus ditingkatkan lagi dan perlu adanya perhatian yang lebih intensif terhadap siswa dalam hal pelaksanaan kedisiplinan tersebut. Dalam hal ini, peran pihak yang terkait dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) seperti kepala sekolah, wakil kepala urusan kesiswaan, wakil kepala urusan humas, ketua jurusan dan guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) harus lebih ditingkatkan lagi sebagai upaya dalam peningkatan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang sedang melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dengan adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tata tertib Praktik Kerja Lapangan (PKL) tentunya akan berdampak positif bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) tersebut seperti siswa itu sendiri, pihak sekolah dan pihak DU/DI tempat siswa melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

2. *Manajemen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang Mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL)*

- a) Perencanaan peraturan dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting di Pondok Pesantren, karena tanpa suatu perencanaan yang matang tujuan yang ingin dicapai takkan bisa tercapai secara optimal. Perencanaan peraturan dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan

dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) oleh siswa. Sebagaimana Sudjana mengemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan, dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir.

Kegiatan perencanaan peraturan dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang sistematis dan *sequensial*. Oleh karena itu, kegiatan dalam proses perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sedang dikembangkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu hal yang akan dikerjakan, cara mengerjakannya, hal yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan merupakan awal langkah dalam penentuan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan penilaiannya.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, hal yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan merupakan awal langkah dalam penentuan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan penilaiannya. Proses perencanaan yang berupa *rethinking* (memikirkan kembali untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi) seluruh kegiatan manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa perencanaan peraturan dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) meliputi hal-hal berikut ini;

- 1) Perumusan peraturan kedisiplinan siswa atau tata tertib Praktik Kerja Lapangan (PKL).
- 2) Perumusan peraturan atau tata tertib pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 2 Luwu Utara dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak, sehingga dalam perumusan peraturan atau tata tertib pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah terlaksana dengan baik.
- 3) Penetapan peraturan kedisiplinan siswa atau tata tertib Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Penetapan peraturan atau tata tertib pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 2 Luwu Utara dilakukan melalui mekanisme rapat yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu kepala sekolah, wakil kepala urusan kesiswaan, wakil kepala urusan humas, ketua jurusan dan guru pembimbing siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dengan ditetapkannya peraturan atau tata tertib tersebut diharapkan pelaksanaan dari rumusan peraturan yang dilakukan sebelumnya dapat berjalan dengan maksimal dan memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

(PKL) seperti siswa itu sendiri, sekolah dan perusahaan yang bermitra dengan sekolah dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

- b) Pelaksanaan peraturan dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Pelaksanaan adalah kegiatan atau proses menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam kaitannya dengan pendidikan kedisiplinan siswa, pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar seluruh siswa bersama dengan pelaksana pendidikan kedisiplinan siswa berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan merupakan tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi, dan mengarahkan, serta memengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan (*actuating*) sebagai aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan, serta bergerak mencapai maksud yang hendak dicapai dan merasa berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana dan usaha organisasi.

Menggerakkan orang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah maka diperlukan seseorang yang memiliki kemampuan kepemimpinan dalam memengaruhi suatu kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha bersama mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan peraturan dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL), guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) berupaya sebaik mungkin dalam memilih pelaksana pendidikan kedisiplinan siswa, karena keterampilan dan kemampuan mereka merupakan unsur utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan kedisiplinan siswa yang telah ditetapkan, sehingga pihak sekolah dalam hal ini SMK Negeri 2 Luwu Utara dalam memilih guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) benar-benar menempatkan orang-orang yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya *the right man in the right place*.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan peraturan dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) meliputi hal-hal berikut ini;

- 1) Memberikan pengarahan berkenaan dengan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Pengarahan merupakan proses menggerakkan siswa agar mau berdisiplin dengan sendirinya dan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan kedisiplinan siswa yang diinginkan secara efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan oleh guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) kepada siswa merupakan hal terpenting dalam upaya meningkatkan disiplin siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Pengarahan yang diberikan oleh guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap pentingnya pelaksanaan tata tertib yang telah ditetapkan sehingga tertanam dalam diri para siswa yang sedang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) kesadaran dalam menaati tata tertib

pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pemberian pengarahan yang dilakukan oleh pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Negeri 2 Luwu Utara dilakukan melalui beberapa metode pendekatan. Pendekatan yang dilakukan tentunya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing siswa sehingga dapat memudahkan pembimbing dalam memberikan arahan terkait peningkatan kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

- 2) Memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan pertata tertib dalam meningkatkan disiplin siswa

Guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai pemimpin atas jalannya penegakan tata tertib khususnya masalah kedisiplinan siswa selama mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) berupaya memberikan motivasi serta inspirasi kepada segenap siswanya dengan pemberian pemahaman akan pentingnya mengikuti pendidikan kedisiplinan siswa selama mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dengan adanya motivasi yang kuat maka akan mudah bagi Guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan disiplin siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL)

- 3) Memberikan keputusan pemberian sanksi atas tindakan pelanggaran kedisiplinan siswa

Guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam mengambil keputusan menindak dengan tegas bagi pelanggar peraturan kedisiplinan siswa dan selalu mempertimbangkan dengan keputusan yang di ambil. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi selama ini, tidak semata-mata karena siswa tersebut nakal atau ada niat untuk berbuat kriminal, melainkan karena rasa keinginan tahu mereka yang dominan menjadi penyebab utamanya. Pelanggaran itu terjadi mungkin didasari atas lemahnya pengawasan dari Guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) beserta pembantunya. Dalam mengambil keputusan, Guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) menggunakan pedoman yang telah mereka rancang, sehingga dimana ada pelanggaran maka disana ada tindakan yang akan diberikan. Adapun keputusan tersebut dibagi menjadi dua yaitu; pelanggaran ringan dan pelanggaran berat, semua jenis pelanggaran mempunyai hukuman yang sudah terencana dengan baik, sehingga apabila terjadi pelanggaran, sudah pasti siswa mengetahui konsekuensi yang mereka akan dapatkan dari pelanggaran yang mereka lakukan.

- c) Pengawasan pelaksanaan peraturan dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Pengawasan atau *controlling*, merupakan unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, perintah yang disampaikan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan, dengan harapan apabila ditemukan kesalahan dan kekeliruan agar segera dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi. Dengan kata lain, bahwa pengawasan adalah sebuah proses manajemen yang dilakukan untuk melihat pelaksanaan aturan atau tata tertib yang telah disepakati dan distribusikan kepada guru dan siswa telah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan atau belum.

Dalam konsep Islam, pengawasan dikenal dengan istilah *muhasabah*, yaitu melakukan kontrol diri terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika berhasil dan konsisten dengan rencana yang telah ditetapkan semula maka hendaklah bersyukur, serta berniat lagi untuk merencanakan program berikutnya dengan lebih baik. Sebaliknya, jika gagal atau tidak konsisten dengan rencana yang telah ditetapkan semula maka segera beristighfar, sambil memohon pertolongan kepada Allah swt agar diberi kekuatan untuk mewujudkan niat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pengawasan guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada SMK Negeri 2 Luwu Utara dilakukan melalui dua cara yaitu pengawasan secara langsung, yaitu dengan melakukan kunjungan ke tempat praktik siswa dan mengamati langsung pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan dan memperhatikan pelaksanaan tata tertib kedisiplinan siswa selama mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan pengawasan secara tidak langsung melalui laporan yang diberikan oleh instruktur perusahaan terkait dengan pelaksanaan kedisiplinan siswa selama mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

3. Hambatan yang Dihadapi Oleh Pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang Mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) mempunyai peran yang penting dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pembinaan ini dilaksanakan secara formal dan terstruktur melalui kegiatan yang terstruktur dan terarah. Terkadang dijumpai pula tindakan indisipliner siswa di dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Hal tersebut muncul karena sikap setiap siswa yang beragam dan berbedabeda latar belakangnya, serta pengaruh dari sekitar yang memungkinkan siswa melakukan tindakan indisipliner tersebut. Perlu adanya upaya untuk mengatasi siswa yang bermasalah agar tindakan indisipliner pada saat mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan oleh siswa dapat diminimalisir dan tidak mengarah kepada hal yang lebih mengkhawatirkan. Di sini tentunya harus ada kerjasama dari semua pihak sekolah agar upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dapat berjalan efektif.

Pencegahan terhadap tindakan indisipliner yang dilakukan siswa memang bukan tugas yang ringan bagi guru untuk mengatasinya. Hambatan yang dihadapi oleh guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu ada dua faktor, yaitu hambatan dari diri anak itu sendiri (internal) dan dari luar diri peserta didik (eksternal). Hambatan internal yang sering dijumpai dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa kebanyakan adalah hal-hal yang muncul dari dalam diri siswa. Seperti kebiasaan dan watak siswa yang masih sulit diberi tahu atau masih suka membantah perkataan guru. Hal itu menjadi hambatan internal yang paling sering dijumpai karena walaupun guru sudah memberi pembinaan berkali-kali terkadang siswa tetap mengulangi tindakan indisipliner yang dilakukannya dan belum mempunyai kesadaran untuk berdisiplin dari dalam diri siswa. Hambatan lain yang dihadapi yaitu berasal dari luar diri siswa itu atau hambatan eksternal.

Hambatan eksternal ini juga menunjang serta memengaruhi hambatan internal dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Bentuk dari hambatan eksternal ini biasanya adalah hal-hal yang memengaruhi tindakan indisipliner siswa. Bentuk dari hambatan eksternal ini biasanya hal-hal yang memengaruhi tindakan indisipliner siswa dari luar dirinya sendiri. Sehingga guru juga

harus dapat mencegah hambatan eksternal agar upaya untuk meningkatkan disiplin siswa mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat berjalan dengan efektif.

Pengaruh dari luar ini biasanya adalah pengaruh lingkungan sekolah, masyarakat, pergaulan serta kondisi latar belakang keluarga siswa yang kurang mendukung. Pengaruh dari luar dimana siswa akan menemukan hal baru dari teman pergaulan mereka entah dari luar sekolah, teman sejawat, jenjang umur yang berbeda dari anak-anak yang putus sekolah, bahkan dari kondisi latar belakang keluarga mereka dan latar belakang teman bergaul mereka yang bermacam-macam. Dengan kondisi yang demikian, tidak menutup kemungkinan untuk siswa akan meniru dan melakukan apa yang mereka lihat dari rekan bergaul mereka serta membawanya ke sekolah dan di contoh oleh siswa yang lain. Selain itu, juga keluarga yang kurang mendukung siswa berbuat disiplin juga menjadi hambatan dari luar siswa yang dijumpai, seperti kondisi orangtua yang tidak harmonis, orangtua yang tidak lengkap atau karena kesibukan pekerjaan sehingga orangtua kurang komunikatif dan kurang perhatian memberikan pembinaan dan bimbingan pada siswa. Seharusnya keluarga menjadi tempat pembinaan yang paling utama, karena keluarga dapat mengontrol lebih dari hal yang dilakukan oleh anaknya dan dapat memberikan bimbingan serta pembinaan lebih mendalam karena waktu yang tersedia banyak. Hambatan internal dan eksternal yang menghambat guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan disiplin siswa tentunya harus segera ditangani oleh guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) agar tindak indisipliner dapat diminimalisir sebisa mungkin.

4. Solusi dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Solusi dalam mengatasi hambatan meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan oleh guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah dengan cara memberikan contoh yang baik tentang pelaksanaan aturan atau tata tertib sebagai wujud dari sikap disiplin tersebut. Dalam hal ini dengan contoh dan teladan yang baik dari guru pembimbing akan menggerakkan siswa untuk ikut dalam penegakan disiplin dan taat terhadap aturan atau tata tertib dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian upaya dalam meningkatkan disiplin siswa yang mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga hendaknya melakukan pendekatan yang lembut dan baik yang akan membuat siswa merasa nyaman sehingga bimbingan serta pembinaan dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa selama mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) akan lebih efektif, serta pemberian motivasi terhadap siswa untuk menumbuhkan semangat dan dorongan memahami dan melaksanakan nilai-nilai kedisiplinan siswa.

Kedekatan dengan siswa juga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi siswa itu sendiri, sehingga guru dapat mudah untuk memantau kondisi siswa. Pemantauan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa atau wali siswa. Wujud konkret kerjasama antara sekolah dalam hal ini guru pembimbing dengan wali siswa adalah dengan memanggil wali siswa apabila siswa tersebut melakukan pelanggaran di luar batas, agar wali siswa tahu dan segera menasehati anaknya untuk senantiasa tidak melakukan perbuatan yang serupa lagi atau hal lainnya yang melanggar tata tertib kedisiplinan selama mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Solusi lain yang dilakukan oleh guru pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan disiplin siswa yang mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah dengan memberikan sanksi atau hukuman terhadap pelanggaran terhadap aturan atau tata tertib pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya sanksi atau hukuman akan membuat siswa takut untuk melakukan pelanggaran terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku. Di samping itu, pemberian sanksi atau hukuman juga bertujuan untuk memmmberikan efek jera bagi siswa yang melanggar aturan atau tata tertib agar tidak mengulangi lagi pelanggarannya yang telah dilakukannya. Selain itu, pihak sekolah juga memanggil orang tua siswa yang bermasalah sebagai bentuk peran aktif orang tua khususnya dalam hal pendidikan kedisiplinan anak di lingkungan keluarga. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar upaya untuk meningkatkan disiplin siswa bisa terlaksana secara maksimal

Conclusion

Disiplin siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam kondisi yang baik. Hal tersebut terlihat dari kurangnya pelanggaran tata tertib yang terjadi selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) berlangsung. Namun dalam hal ini, penegakan disiplin siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) masih harus ditingkatkan lagi dan perlu adanya perhatian yang lebih intensif terhadap siswa dalam hal pelaksanaan kedisiplinan tersebut.

Manajemen pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: a) perencanaan yang terdiri dari kegiatan perumusan peraturan kedisiplinan siswa atau tata tertib Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan penetapan peraturan kedisiplinan siswa atau tata tertib Praktek Kerja Lapangan (PKL), b) pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan memberikan pengarahan berkenaan dengan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan pertata tertib dalam menningkatkan disiplin siswa dan memberikan keputusan pemberian sanksi atas tindakan pelanggaran kedisiplinan siswa dan c) pengawasan yang terdiri dari pengawasan yang dilakukan langsung dan pengawsan tidak langsung.

Hambatan yang dihadapi oleh pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) antara lain adalah faktor internal yang berasal dari diri siswa yaitu sifat dan karakter siswa dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan. Solusi dalam meningkatkan disiplin kerja siswa SMK Negeri 2 Luwu Utara yang mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu dengan memberikan contoh, memberikan motivasi dalam pelaksanaan kedisiplinan serta memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan.

References

- Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development*. Tembilahan: Yayasan Indragiri.
- Isjoni. 2017. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Margustam. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng L.P. . 2009. *Manajemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana
- Satori, Djam'an. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny. 2015. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: Prenhallindo.
- Shohib, Moh. 2016. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto, B. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sukarji dan Umiarso. 2014. *Manajemen dalam Pendidikan Islam (Kontruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam)*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Yasin, Fatah. 2016. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Press Malang.